

RESOR PANTAI OGIS MUARA BONO DI PELALAWAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PESISIR

Windy Nurjana¹⁾, Ratna Amanati²⁾, Gun Faisal³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

^{2) 3)} Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: nurjanawindy@gmail.com

ABSTRACT

Pelalawan has several attractions, and Bono Waves in Ogis Beach Village Teluk Meranti Sub-district is one of them. However, these attractions are not supported by sufficient facilities, one of which is a residential resort. This design has a close connection with the resort destination in Ogis Beach that is with Coastal Architecture Approach. In addition, the design of tourist attraction area Ogis Beach Beach Bono will apply the concept of "Rhythmic Rising Waves" which is the main basic concept in the design. In this concept there are several applications of the design of the nature of waves, such as masses and roofs adapted from the nature of waves that have a low rhyming high. The color of the building is adapted from the color of the kampar river like the color of wood is brown. Then the circulation in the building that is created does not have a partition, so it can surprise people who see it. This design has a design that applies the principle of coastal architecture and the concept taken from the nature of the waves. By using some application of the concept, this design can minimize the negative influence gained from coastal tourism area ogis estuary bono. So this design provides benefits, both environmentally and to the design on the building itself.

Keywords: *Seaside Resort Ogis Muara Bono in Pelalawan with the Approach Coastal Architecture.*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri pembangunan yang diperhatikan oleh pemerintah dan terus harus dikembangkan ke depannya, karena sektor ini dinilai sangat memiliki potensi yang sangat besar bagi masyarakat dan penghasilan devisa negara. Potensi ini diawali dengan adanya beberapa faktor pendukung yang harus diperhatikan seperti letak geografis dan keindahan alam serta ciri khas budaya masyarakat Indonesia sebagai unsur daya tarik para wisatawan untuk mengunjunginya dan juga merupakan modal utama di dalam mengembangkan sektor pariwisata. Oleh karenanya pengembangan sektor pariwisata menjadi andalan utama di dalam menambah pendapatan dan meningkatkan pembangunan daerah melalui potensi-potensi yang dimiliki di daerah.

Potensi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pelalawan antara lain terdapat

pada warisan budaya yang kaya, bentang alam yang indah dan mempesona. Salah satunya adalah fenomena alam Gelombang Bono di Kecamatan Teluk Meranti.

Benturan tiga arus yang terjadi di muara sungai tersebut mendesak masuk ke hulu sungai sehingga menimbulkan gelombang besar yang menggulung dan menghempas jauh ke dalam sungai hingga sepanjang 50 Km. Fenomena alam unik ini merupakan satu-satunya yang ada di Indonesia (Helmi, 2015).

Pantai Ogis merupakan salah satu area pinggir Sungai Kampar yang menjadi tempat untuk menikmati fenomena Gelombang Bono. Disebut Pantai Ogis karena area tersebut terlihat seperti pantai yang memiliki pasir putih serta view yang indah.

Maka jika dilihat resor merupakan salah satu pilihan yang dirasa cukup baik untuk di aplikasikan pada daerah Desa Teluk Meranti ini sendiri, yang mengingat tempat wisatawan. Selain tempat tinggal sementara

mereka juga bisa sekaligus menikmati sepoi angin di ombak bono sungai Kampar ini, sehingga dengan adanya objek wisata resor ini tentunya akan membawa dampak positif bagi wilayah Kabupaten Pelalawan Khususnya pada Pantai Ogis. Desa Teluk Meranti itu sendiri akan menarik para wisatawan yang berdampak memperbaiki taraf ekonomi masyarakat di daerah tersebut menjadi yang lebih baik.

Pemilihan tema arsitektur Pesisir pada perancangan ini memiliki hubungan erat dengan tujuan resor di Pantai Ogis. Karena penerapan karakteristik arsitektur pesisir merupakan salah satu solusi untuk menjaga dan melestarikan bangunan-bangunan tradisional khususnya di kawasan pesisir Kabupaten Pelalawan. Selain itu juga pemilihan tema ini bertujuan untuk memperkenalkan serta bisa mengkomunikasikan ciri khas arsitektur pesisir di Pelalawan kepada para wisatawan yang akan berwisata.

Adapun yang menjadi permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Apa saja fasilitas resor yang sesuai dengan karakteristik potensi wisata bono?
2. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip arsitektur pesisir yang dapat diterapkan pada resor?
3. Apa rumusan konsep dan bagaimana menerapkannya dalam perancangan?

Berdasarkan permasalahan tersebut didapatkan tujuan sebagai berikut :

1. Menetapkan fasilitas-fasilitas resor yang sesuai dengan karakteristik potensi wisata bono.
2. Menerapkan prinsip-prinsip arsitektur pesisir sebagai pendekatan pada resor.
3. Menentukan rumusan konsep dan penerapannya dalam perancangan.

2. TINJAUAN TEMA RANCANGAN

Pemahaman tentang arsitektur Pesisir dapat dilakukan melalui pendekatan budaya, budaya yang dimaksud juga berkenaan dengan sejarah panjang kawasan pesisir yang terbentuk melalui proses percampuran budaya (akulturasi). Konteks budaya menjadi salah satu unsur yang dapat digunakan untuk

menelaah adanya fenomena yang terjadi pada komunitas masyarakat yang ada di kawasan Pesisir (Antariksa, 2011).

Oleh karena itu, penerapan tema dan pemahaman tentang perumahan atau permukiman pesisir secara mendalam dari segi bentuk, persyaratan perumahan, sarana dan prasarana perumahan pesisir serta kondisi perumahan atau permukiman pesisir.

Berikut ciri-ciri Arsitektur Pesisir sebagai berikut:

a. Budaya

1) Teori Budaya Lokal (Melayu)

Dalam pemahaman tentang ruang dalam masyarakat melayu berkembang dari sosok dan wujud yang sederhana sampai kompleks. Dualisme ruang yang ada, seperti kanan atau kiri, depan atau belakang, atas atau bawah, utara atau selatan, dan lainnya merupakan ekspresi dari sikap dan orientasi ruang. Teori pasangan ini juga tercermin dalam arsitektur dalam wujud bentuk susunan ruang yang simetri berdasarkan hirarki ruangnya.

2) Teori Budaya Pesisir

Masyarakat kota pesisir yang sangat terbuka akan memberikan implikasi pada terbentuknya pada budaya baru melalui proses akulturasi budaya, budaya-budaya pendatang yang masuk di kawasan kota pesisir pada akhirnya akan membentuk budaya baru, yang dikenal dengan budaya pesisir.

Budaya kota Pesisir merupakan wujud dari pola tata laku dan struktur sosial masyarakat pesisir yang pada akhirnya juga akan membentuk arsitektur kota Pesisir. Arsitektur kota pesisir memiliki karakteristik spesifik dengan berbagai ragam bentuk paduan dari wujud percampuran budaya pendatang (Cina, Arab dan Belanda) dan budaya lokal Pesisir (Antariksa, 2011).

b. Karakteristik Arsitektur Pesisir Desa Teluk Meranti Pnatai Ogis

1) Bentuk Pondasi

Pondasi yang digunakan oleh masyarakat Desa Teluk Meranti sama dengan pondasi lainnya yang terletak di daerah pesisir khusus di area transisi (tepi sungai) menggunakan material yang sangat sederhana seperti kayu namun bisa menahan beban yang tinggi. Pondasi yang tersebut ada dua jenis yaitu:

a) *Pondasi Cerocok atau Pancang*



Gambar 1 Pondasi Cerocok atau Pancang

Tiang pondasi yang terdapat pada Gambar 1 biasanya di terapkan pada bangunan yang berada di air baik itu sungai maupun laut, hanya saja rumah di letakkan pada tiap pondasi seperti rumah terapung, dan ada juga rumah yang di ikat dengan besi dari dalam maupun dari luar.

b) *Pondasi Tapak Gajah*



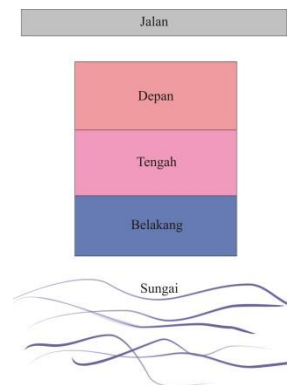
Gambar 2 Pondasi Tapak gajah

Pondasi Tapak Gajah Gambar 2 terdapat pada bangunan yang tidak berhubungan langsung dengan air. Pondasi tapak gajah memiliki alas sebagai tumpuan beban dari kolom bangunan. Bangunan ini juga dibuat seperti rumah terapung tidak memakai paku, besi untuk pengikat, hanya di letakkan pada pondasi tapak gajah ini.

2) *Orientasi Bangunan*

- a) Bangunan dengan tatanan ruang yang menyesuaikan terhadap aktifitas penghuni serta menyesuaikan terhadap pekerjaan penghuni sebagai nelayan.
- b) Bangunan dengan bukaan yang maksimal dan perletakan pada bagian tertentu bangunan sesuai dengan arah angin yang ada.
- c) Orientasi bangunan yang dominan menghadap pada akses utama dan membelakangi sungai.

Pada dasarnya orientasi bangunan di kawasan pesisir Desa Teluk Meranti menghadap ke sungai dikarenakan penduduk disana umumnya berprofesi sebagai nelayan. Seiring dengan perkembangan zaman dan majunya infrastruktur di kawasan desa teluk meranti, mulai membangun rumah menghadap ke akses utama dan inilah arah orientasi bangunan penduduk yang ada sekarang.



Gambar 3 Orientasi Bangunan menghadap ke arah Jalan

3. METODE PERANCANGAN

Resor dapat diartikan sebagai kawasan terencana yang terletak pada lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, yang memiliki fungsi sebagai tempat menginap, istirahat dan rekreasi dengan tambahan fasilitas khusus. Fasilitas khusus dapat berupa fasilitas olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya.

Lokasi perancangan resor yang berada di area transisi (tepi sungai kampar) dilakukanlah pendekatan dengan arsitektur pesisir. Sejarah menunjukkan bahwa arsitektur di Nusantara sejak dahulu telah membuka diri terhadap pengaruh budaya luar.

Berikut analisis yang digunakan untuk strategi perancangan.

1) *Analisa Fungsi dan Aktifitas*

Analisis Fungsi, Fungsi Utama, Fungsi Sekunder, Fungsi Pendukung, dan juga Analisis Aktifitas seperti: Identifikasi aktivitas individu, definisi aktivitas, penilaian atas kesamaan dan perbedaan aktivitas, klasifikasi berdasarkan kesamaan katagori fungsional, penilaian atas atribut-atribut aktivitas seperti jumlah orang atau pengguna, kondisi-kondisi yang diperlukan untuk

kinerja, jumlah, dan perioda waktu, identifikasi saling bergantung dan hubungan-hubungan lain, pengelompokan berdasarkan kesamaan dan kebergantungan, rekonsiliasi atas duplikasi dan konflik, organisasi menuju sistem baik eksisiting maupun yang diinginkan.

2) Analisa Site

Merupakan analisa beberapa karakter-karakter yang dimiliki oleh lokasi terpilih untuk dijadikan lahan yang tepat dalam perancangan. Analisa ini bertujuan untuk memudahkan dalam menentukan pemilihan tapak, peletakan objek lapangan, analisa aktifitas kegiatan, kondisi dan potensi lahan, peraturan, sarana, orientasi serta pemandangan dan sirkulasi.

3) Penzoningan

Bertujuan untuk membagi wilayah menjadi beberapa zona dimana terdapat zona privat, semi publik, publik, maupun servis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perletakan area-area sesuai dengan kondisi tapak.

4) Tataan massa

Penataan massa menggunakan konsep alunan ombak berirama dan ditunjang dengan tema arsitektur pesisir. Pada tatanan massa dirancang dengan membentuk lengkungan-lengkungan pada tapak yang membentuk seperti ombak. Tatanan massa dibuat dengan banyak massa, sehingga tatanan massa tersebut dibuat dengan massa yang terpisah-pisah, agar memudahkan pencahayaan dan penghawaan leluasa masuk ke dalam bangunan, sehingga mampu untuk mengurangi pencahayaan buatan dan penghawaan buatan pada bangunan, baik itu untuk keperluan siang hari maupun pada malam hari.

5) Bentukan massa

Bentukan massa ini didasarkan oleh pada konsep yang akan digunakan. Pada bentukan massa akan menentukan bukaan yang akan digunakan pada tiap massa, menentukan jalur penghubung antar massa dan antar ruang berdasarkan tata ruang dalam bangunan.

6) Struktur

Menggunakan struktur pondasi tiang pancang yang dicor beton dengan ukuran

20x20 yang ditancapkan sampai menemukan tanah keras.

7) Utilitas

Menentukan sistem utilitas pada perancangan objek wisata resor, selain menerapkan system utilitas umum yaitu, sistem air bersih, system air kotor dan air kotoran serta sistem pengolahan sampah.

8) Konsep

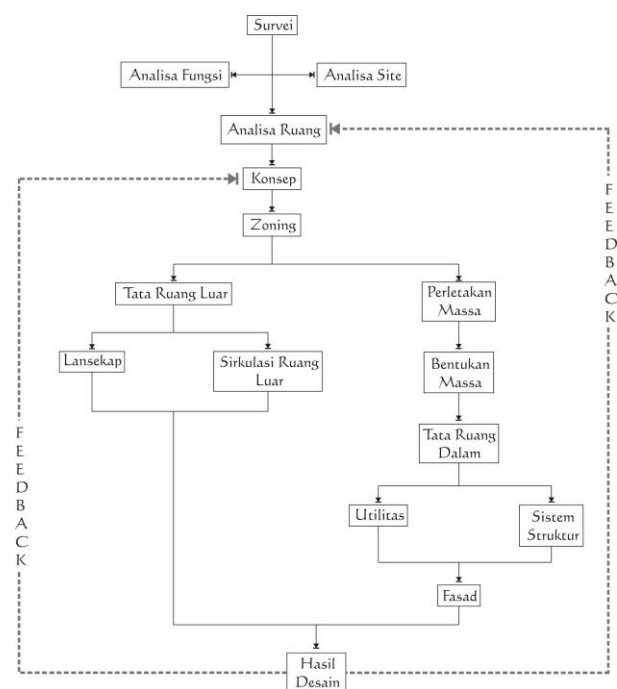
Konsep perancangan merupakan proses penggabungan dan pemilihan hasil analisis, dari proses ini muncul suatu konsep yang nantinya akan menjadi pedoman dalam menyusun konsep perancangan.

9) Hasil desain

Hasil desain merupakan hasil dari langkah-langkah yang digunakan dalam proses perancangan resor di pantai ogis.

Bagan Alur

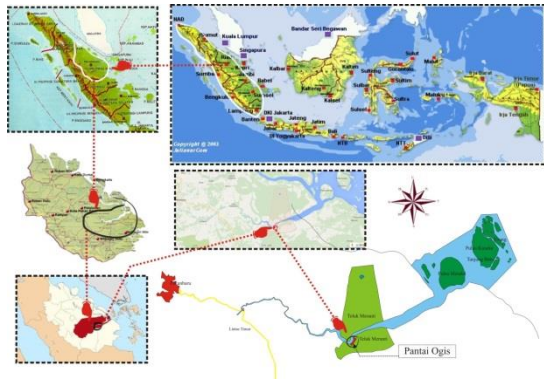
Setelah melakukan langkah-langkah dan strategi perancangan, maka bagan alur perancangan adalah sebagai berikut:



Gambar 4 Bagan Alur Perancangan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan lokasi bangunan Resor di Kabupaten Pelalawan ini adalah ditepian sungai Kampar Hal ini disebabkan oleh lokasi yang jauh dari kebisingan dan memiliki view yang cukup bagus kearah sungai, memiliki hamparan pasir sungai yang putih seperti pantai.



Gambar 5 Lokasi Perancangan Resor Pantai di Ogis Muara Bono Pelalawan

Lokasi terletak di Pantai Ogis Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan, dengan luas site ± 4 Ha. Batas-batas site sebelah utara terdapat rumput dan ilalang, sedangkan bagian selatan dan timur di isi oleh hutan, sedangkan disebelah barat di batasi langsung oleh sungai kampar.

Pada perancangan kawasan objek wisata Resor ini, penerapan konsep didasari berdasarkan potensi alam muara bono yakni “Alunan Ombak Berirama”, yang merupakan konsep dasar utama dalam perancangan ini. Secara ilmiah, gelombang ombak bono merupakan salah satu peristiwa alam yang cukup langka dan jarang terjadi. Dimana kita akan menyaksikan sebuah gelombang ombak besar yang layaknya terjadi di tengah laut, namun ini terjadi di sebuah sungai air tawar. Tidak lain jika banyak turis yang ingin merasakan berselancar di atas gelombang bono air tawar. Karena konsep ini sangat diperlukan untuk menciptakan sebuah keseimbangan harmonis antara manusia dan alam serta timbal balik yang positif antara kehidupan manusia dan alam.

Konsep yang akan diterapkan pada resor ini di ambil dari sifat ombak. Secara dinamis, ombak mempunyai irama dan pengulangan yang terjadi pada ombak, dan pada saat ombak menghempaskan ke suatu bibir pantai, ombak menghasilkan bunyi yang sangat keras, dan penerapan pada bangunan itu seperti:

1. Masa

Masa bangunan akan di buat berdasarkan sifat ombak yang dari ombak tinggi lama kelamaan akan menjadi rendah. Masa tinggi

rendahnya suatu bangunan itu, seperti Cottage berdasarkan type yang tinggi sampai type yang rendah.

2. Atap

Di ambil dari tinggi rendahnya suatu bangunan atau bisa disebut dengan permainan massanya.

3. Warna

Warna pada bangunan akan di buat warna kayu yang alami, yakni warna sungai Kampar yang seperti warna kayu yang coklat.

4. Sirkulasi

Bentuk yang efektif, tidak monoton, tidak membuat seperti adanya lorong. Permainan sirkulasi ini pada akhirnya ada sesuatu yang menjadi seperti diberi kejutan

Penzoningan dilakukan dengan tujuan untuk memisahkan kegiatan yang bersifat publik, semi publik dan privat. Selain itu penzoningan ini juga disesuaikan dengan sifat ruang sehingga penzoningan tersebut harus sesuai dengan keadaan lingkungan pada sekitar tapak.

1. Zona Publik

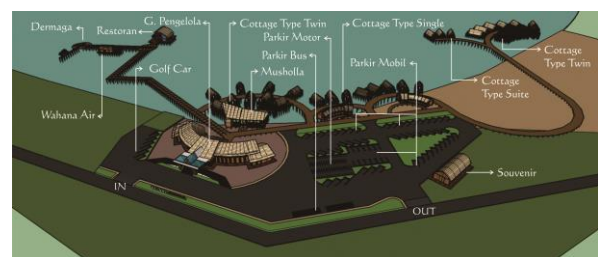
Zona ini meliputi pada bangunan musholla, restouran, spa, kuliner dan souvenir, serta tempat rekreasi.

2. Zona Semi Publik

Zona ini meliputi pada bangunan pengelola yang terdiri dari lobby, ruang Atm, ruang resepsionis, ruang karyawan, ruang CCTV, ruang tunggu, ruang administrasi, ruang manager, ruang direktur, ruang pemasaran, ruang sekretaris, ruang personalia, ruang rapat, ruang shalat, ruang pantry, laundry, toilet pria dan wanita serta ruang servis.

3. Zona Privat

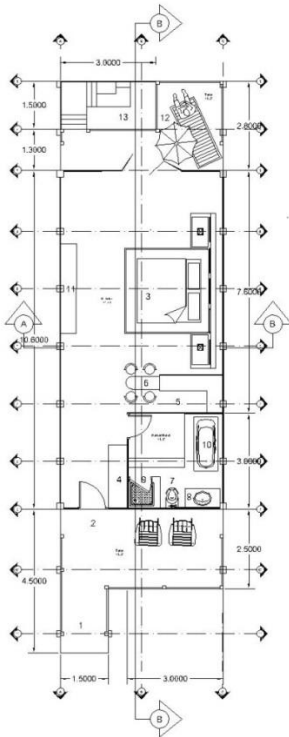
Zona ini meliputi pada bangunan penginapan (Cottage) dan pada bangunan lainnya yang terdapat di zona privat ini.



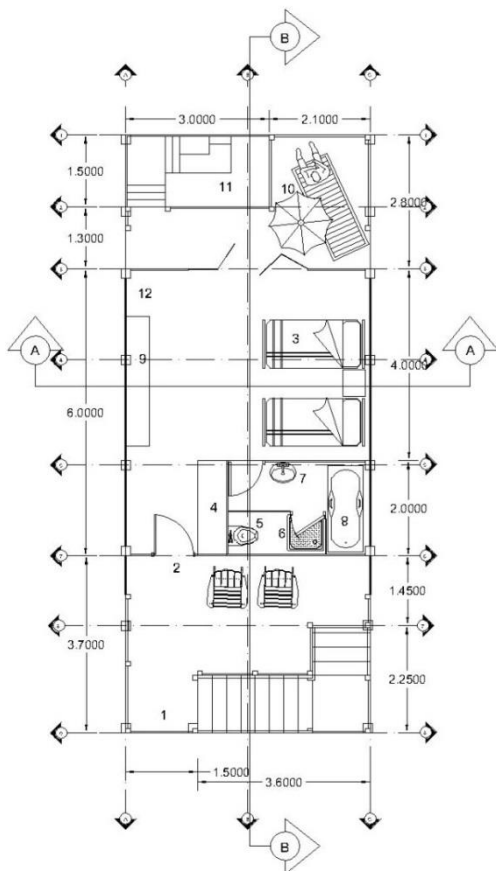
Gambar 6 Bentuk Masa

Massa bangunan utama pada resor ini adalah cottage, cottage ini terdiri dari tiga

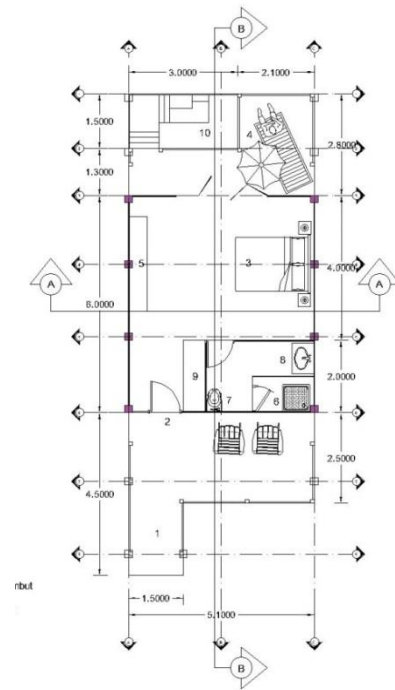
type dengan fasilitas yang berbeda yaitu, cottage type suite, twin dan single.



Gambar 7 Denah Cottage Type Suite

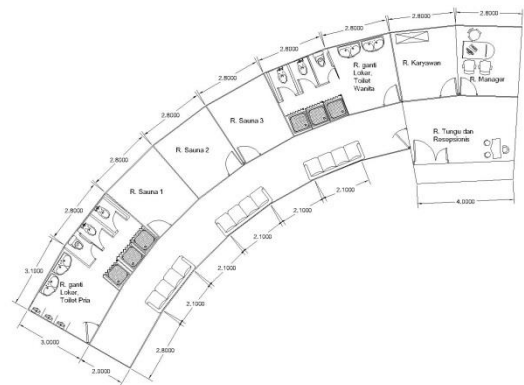


Gambar 8 Denah Cottage Type Twin



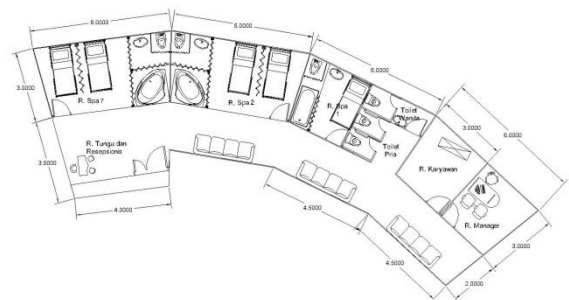
Gambar 9 Denah Cottage Type Single

Selain itu juga terdapat beberapa fasilitas pendukung seperti gedung sauna dan spa.



Gambar 10 Denah Gedung Sauna

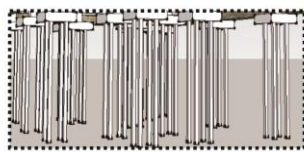
Pada Gedung Pengelola ini terdapat 3 ruang sauna dengan dua kamar mandi pria dan wanita terpisah.



Gambar 11 Denah Gedung Spa

Pada Gedung Spa terdapat 3 ruangan spa, ada single dan ada juga untuk sepasang, sepasang ini mempunyai dua fungsi apabila pengunjung tidak berpasangan, pengunjung dapat memesan single dengan di batasi tirai yang telah di sediakan.

Struktur utama pada pada Resor Pantai Ogis ini menggunakan sistem struktur cerocok atau tiang pancang.



Pondasi tapak diberi cerocok hingga bertemu tanah keras, agar bangunan kokoh.

Gambar 12 Pondasi Cerocok

Sistem Utilitas air bersih dan air kotor yang digunakan pada perancangan Resor Pantai Ogis ini air bersih menerapkan system *Down Feed*, Air otor menggunakan sistem Septic tank biotech.

Hasil desain Resor Pantai Ogis Muara Bono di Pelalawan dengan Pendekatan Arsitektur Pesisir.

1. Gedung Pengelola

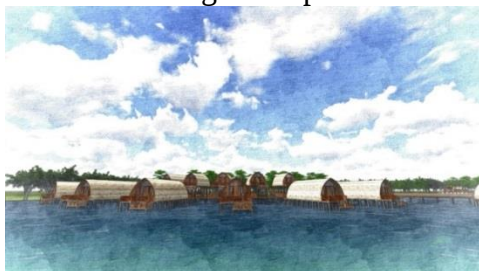
Gedung Pengelola menjadi peranan induk diletakkan depan gerbang masuk site dan juga tidak jauh dari akses air, zona ini menjadi peran penting yaitu menyambut kedatangan tamu yang datang dan pergi baik dari arah sungai maupun yang datang dari arah darat.



Gambar 13 Bentuk Massa Gedung Pengelola

2. Cottage Type Suite Room

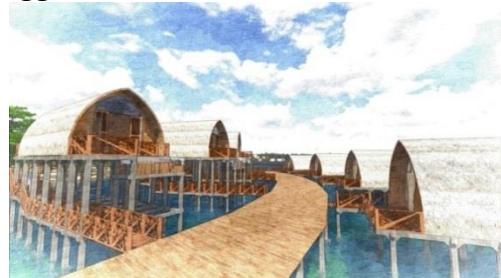
Cottage bertype suite room diletakkan ke area yang mendapat banyak view yakni di letakkan di area sungai kampar.



Gambar 14 Bentuk Massa Cottage Type

3. Cottage Type Twin Room

Cottage bertype twin room ini di lekkan di area belakang dari cottage type single, karena type ini di desain dengan panggung setinggi 3 meter.



Gambar 15 Bentuk Massa Cottage Type Twin Room

4. Cottage Type Single Room

Cottage bertype single ini di letakkan di area di depan cottage type twin, cottage ini di desain dengan panggung hanya 1 meter dari permukaan tanah.



Gambar 16 Bentuk Massa Cottage Type Single Room

5. Parkir

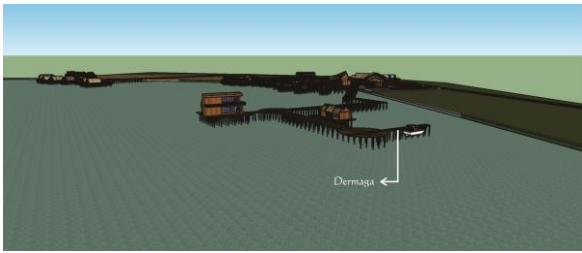
Parkir pengunjung dan pengelola diletakkan di area yang berdekatan dengan gedung pengelola, karena pada saat pengunjung ingin memesan tempat untuk menginap tidak terlalu jauh dari akses masuk maupun keluar, dan juga area parkir di tempatkan tidak jauh dari area penginapan.



Gambar 17 Fasilitas Parkir

6. Dermaga

Dermaga ini dibuat memudahkan pengunjung yang datang dari arah sungai.



Gambar 18 Fasilitas Dermaga

7. Fasilitas Wahana Air

Area ini khusus memfasilitasi tempat hiburan rekreasi air, seperti: peminjaman alat surving, donat board, banana board, jet sky.



Gambar 19 Fasilitas Wahana Air

8. Restoran

Di letakkan menghadap sungai hal ini agar suasana pengunjung saat makan lebih nyaman dan tenang dengan di suguhi fenomena alam.



Gambar 20 Fasilitas Restoran

9. Sauna dan Spa

Area ini diletakkan di tengah-tengah site agar mudah di jangkau, baik dari arah cottage maupun dari arah pengunjung yang hanya sekedar menikmati fasilitas tanpa menginap.



Gambar 21 Fasilitas Sauna dan Spa

10. Souvenir

Souvenir diletakkan di area pintu keluar resor, agar mempermudah pengunjung membeli cindia mata dari daerah teluk meranti, pelalawan.



Gambar 22 Fasilitas Souvenir

11. Musholla

Musholla diletakkan diarea strategis dikarenakan agar mempermudah akses publik dan privat untuk beribadah.



Gambar 23 Fasilitas Souvenir

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil perancangan kawasan objek wisata Resor Pantai Ogis Muara Bono di Pelalawan dengan Pendekatan Arsitektur Pesisir, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menetapkan fasilitas-fasilitas resor yang sesuai dengan karakteristik potensi wisata bono.
2. Menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Pesisir sebagai pendekatan pada resor, yaitu berdasarkan:
 - a. Pondasi dan Atap
 - b. Orientasi Bangunan
3. Pada perancangan kawasan objek wisata Resor Pantai Ogis Muara Bono ini dengan menerapkan konsep “*Alunan Ombak Berirama Menyusuri Sungai Kampar*” yang merupakan konsep dasar utama dalam perancangan. Didalam konsep ombak ini terdapat beberapa penerapan dari sifat ombak.

Dengan menggunakan beberapa penerapan konsep tersebut dapat meminimalisirkan pengaruh negative yang dihasilkan pada perancangan kawasan objek

wisata resor pantai ogis muara bono tersebut, sehingga perancangan ini menjadikan suatu perancangan yang lebih baik, baik itu secara lingkungan serta penggunaan pada bangunan itu sendiri.

b. Saran

1. Pada perancangan kawasan objek wisata resor pantai ogis muara bono ini masih terdapat kekurangan yakni kurangnya literatur mengenai teori arsitektur pesisir di pantai ogis muara bono
2. Untuk memberikan kenyamanan pada pengunjung ataupun para wisatawan resor pantai ogis muara bono ini, maka sistem sirkulasi harus ditata dengan mempertimbangkan akses pencapaian antar ruang maupun bangunan, sistem sirkulasi dapat ditata dengan alur berbeda yang sesuai dengan tingkat hubungan antar ruang maupun bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Antariksa, 2011, Bentuk dan Struktur Konstruksi Arsitektur Rumah di Kawasan Pesisir utara Jawa Timur Berbasis Seminar, *Jurnal Nasional dan Pameran 2011: Kebijakan dan Strategi Pengadaan Perumahan Berkelanjutan di Indonesia*

Dinas Budparpora. Potensi Pariwisata.
[Http://www.disbudparpora.pelalawan.go.id/home/page/potpar](http://www.disbudparpora.pelalawan.go.id/home/page/potpar).

Endyka Putra Perdana, *Valuasi Ekonomi Manfaat Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Wisata Alam Bono Menggunakan Metode Perjalanan*
<http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2015/10/valuasi-ekonomi-manfaat-sumber-daya-alam.pdf> 2016

Helmi, Jhon. 2015. Dampak Pariwisata Bono Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Kelurahan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. *Journal Universitas Negeri Yogyakarta, Vol III*

Mukhtar, 2010. Teluk Meranti Pelalawan.
[Http://pusat-jurnal-bebasq.sosial.org/id1/852-732/Teluk-Meranti_209636_pusat-jurnal-bebas-q-sosial.html](http://pusat-jurnal-bebasq.sosial.org/id1/852-732/Teluk-Meranti_209636_pusat-jurnal-bebas-q-sosial.html)

www.riau.go.id. Kabupaten Pelalawan
<https://www.riau.go.id/home/content/21/kab-pelalawan> 2016